

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA
REMAJA KOTA LANGSA**

(Penelitian Survey terhadap Pengaruh Pendidikan Islam Ibu terhadap
Perkembangan Psikososial Remaja Pubertas)



Oleh:

Herita Yanti

NIM : 5032019006

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Akademik Magister

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pasca sarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

LANGSA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herita Yanti
NIM : 5032019006
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari Plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 27 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Herita Yanti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh
Telepon (0641) – 22614 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
website: <http://pps.iainlangsa.ac.id>

PENGESAHAN

Berjudul : **PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA
REMAJA KOTA LANGSA**

Nama : Herita Yanti

NIM : 5032019006

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 03 Agustus 2021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 10 Agustus 2021
Direktur,



[Signature]
ZULKARNAINI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU
TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA
REMAJA KOTA LANGSA

Nama : Herita Yanti

NIM : 5032019006

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Zulkarnaini, MA

()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA

()

Anggota : Dr. Moh. Nasir, MA
(Penguji I)

()

Dr. Hamdani, MA
(Penguji II)

()

Dr. Nurmawati, MA
(pembimbing II/ Penguji III)

()

Diuji di Langsa pada tanggal 31 Agustus 2021

Pukul : 10:00 s.d 12:00 WIB

Hasil/ nilai : 85

NOTA DINAS PEMBIMBING I

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA REMAJA KOTA LANGSA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Herita Yanti
NIM	: 5032019006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Langsa, 27 Juli 2021
Pembimbing I


Dr. Iqbal Ibrahim, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING II

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA REMAJA KOTA LANGSA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Herita Yanti
NIM	: 5032019006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Langsa, 27 Juli 2021
Pembimbing II



Dr. Nurmawati, MA

Tesis dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM IBU TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA PUBERTAS PADA REMAJA DI KOTA LANGSA”** oleh HERITA YANTI NIM 5032019006 Program Pascasarjana IAIN Langsa, Progran Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (1): Dr. Iqbal Ibrahim, M.A. (2) Nurmawati, M.Pd., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenakalan remaja di kota Langsa yang suka kebut-kebutan di jalan raya sehingga merugikan pengguna jalan lain, pemerkosaan yang dilakukan oleh anak dibawah umur dan serangkaian kenakalan remaja lainnya yang sangat meresahkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pendidikan Islam ibu terhadap perkembangan psikososial remaja usia pubertas di kota langsa dan bagaimanakah perkembangan psikososial remaja pubertas di kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif survey. Populasi penelitian ialah seluruh anak kelas III SMP yang berada di kecamatan Langsa Barat, Langsa Timur dan Langsa Baro. Sampel yang diambil ialah sebanyak 92 siswa kelas III. Instrumen penelitian menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reabilitas menggunakan bantuan tabel SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang di dapatkan dari uji regresi instrumen model summary, besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,389. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,151 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 15,1%. Perkembangan psikososial remaja pubertas kota Langsa berdasarkan hasil tabel didtribusi frekuensi menunjukkan 14% responen dengan kategori perkembangan psikososial baik, 45% cukup dan 41% kurang. Pendidikan Islam ibu memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikososial remaja kota Langsa. Semakin baik pendidikan Islam yang diberikann oleh seorang ibu kepada anak, maka akan semakin baik perkembangan psikososialnya. Perkembangan psikososial pada remaja pertengahan di kota Langsa mengalami perkembangan psikososial dalam kategori cukup. Gambaran psikososial berkenaan dengan perkembangan sosial dan emosional diantaranya ialah rasa marah, cemburu, berlarut dalam kesedihan dan tidak adanya rasa kasih sayang serta kepedulian sosial.

Kata kunci: Pendidikan Islam Ibu, Perkembangan Psikososial, Remaja Pertengahan

Thesis entitled **"INFLUENCE OF MOTHER ISLAMIC EDUCATION ON THE PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT OF PUBERTY IN ADOLESCENTS IN LANGSA CITY"** by HERITA YANTI NIM 5032019006
Postgraduate Program IAIN Langsa, Islamic Religious Education Study Program,
Advisor (1): Dr. Iqbal Ibrahim, M.A. (2) Dr. Nurmawati, MA

ABSTRACT

Mother is the first madrasa for her child. This research is motivated by juvenile delinquency in the city of Langsa who likes speeding on the highway to the detriment of other road users, rape committed by minors and a series of other juvenile delinquency which is very disturbing. This study aims to see whether there is an influence of maternal Islamic education on the psychosocial development of puberty-aged adolescents in Langsa town and how the psychosocial development of puberty adolescents in Langsa town is. The research method used is quantitative survey. The research population was all third grade junior high school students in the West Langsa, East Langsa and Langsa Baro sub-districts. The samples taken were 92 third grade students. The research instrument uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability using the SPSS table. The results showed that based on the analysis obtained from the regression test of the summary model instrument, the magnitude of the correlation value (R) was 0.389. From the output, the coefficient of determination (R square) is 0.151 which implies that the effect of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) was 15.1%. The psychosocial development of puberty adolescents in Langsa town based on the results of the frequency distribution table showed 14% of respondents in the category of good psychosocial development, 45% sufficient and 41% less. Mother's Islamic education has an influence on the psychosocial development of puberty adolescents in Langsa town. The less Mother's Islamic education, the less psychosocial development. The description in anger, jealousy, sadness and the absence of affection and social care.

Keywords: Mother's Islamic Education, Psychosocial Development

أطروحة بعنوان "تأثير التربية الإسلامية للأم على التطور النفسي الاجتماعي للمراهقين في مدينة لانجسا" بقلم هيريتا يانتي . نيم: 5032019006 برنامج الدراسات العليا ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، مشرف (1): إقبال إبراهيم ، ماجستير (2) نورمولواتي ، ماجستير ، دكتوراه

مستخلصابحاث

الأم هي أول مدرسة لطفلها. هذا البحث مدفوع بجنوح الأحداث في مدينة لانجسا الذين يحبون السرعة على الطريق السريع على حساب مستخدمي الطريق الآخرين ، والاعتصاب الذي يرتكبه القصر وسلسلة من جنوح الأحداث الأخرى وهو أمر مزعج للغاية. بناءً على هذه المخاوف . تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كان هناك تأثير للتربية الإسلامية للأم على التطور النفسي والاجتماعي للمراهقين في سن البلوغ في مدينة لانجسا وكيف يتم التطور النفسي والاجتماعي للمراهقين في سن البلوغ في مدين طريقة البحث المستخدمة هي المسح الكمي. كان مجتمع البحث جميعاً طلاب الصف الثالث الإعدادية في مناطق غرب لانجسا وشرق لانجسا ولانجسا بارو. العينات المأخوذة كانت 92 من طلاب الصف الثالث. تستخدم أداة البحث استبياناً تم اختباره للتأكد من صحته وموثوقيته . SPSS باستخدام جدول

أظهرت النتائج أنه بناءً على التحليل الذي تم الحصول عليه من اختبار الانحدار لأداة R. من الناتج ، معامل التحديد (R^2) 0.389 (النموذج الموجز ، كان حجم قيمة الارتباط) (هو Y) على المتغير التابع (X) هو 0.151 مما يعني أن تأثير المتغير المستقل (square) 15.1%. أظهر التطور النفسي والاجتماعي للمراهقين في سن البلوغ في مدينة لانجسا بناءً على نتائج جدول التوزيع التكراري 14% من المستجيبين في فئة النمو النفسي والاجتماعي الجيد ، و 45% كافيين و 41% أقل.

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية للأم ، التنمية النفسية والاجتماعية

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa yang mana atas izinnya penulis dapat menyelesaikan tulisan yang sangat sederhana ini. Tesis ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam Ibu terhadap Perkembangan Psikososial Masa Pubertas pada Remaja Kota Langsa”. Selanjutnya shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membaw manusia dari alam jahiliyah ke alam islamiyah sehingga kita dapat merasakan betapa besarnya manfaat ilmu pengetahuan.

Tesis ini merupakan suatu kewajiban dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana IAIN Langsa. Penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Almh. Jariah, Ibunda tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam penulisan tesis ini
2. Ayahanda Tarjudin , sebagai ayah yang selalu mengupayakan kesejahteraan bagi anak-anaknya
3. Suami tercinta, Zulkarnaini, SP yang selalu memberikan dukungannya, Maulanaku tersayang yang selalu bersabar menunggu saat bersama dengan umi
4. Dosen Pembimbing ibu Dr. Nurmawati, M. Pd, Ph.D dan bapak Dr. Iqbal Ibrahim, MA., selaku pembimbing tesis
5. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa dan Dr. Zulkarnaini, MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Langsa

Kemudian kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Penulis

Herita Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING I	v
NOTA DINAS PEMBIMBING II	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
D. Hipotesis	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Pendidikan Islam Ibu	16
1. Pendidikan Islam	16
a. Pengertian pendidikan Islam	16
b. Dasar pendidikan Islam	21
c. Tujuan Pendidikan Islam	22
2. Pendidikan Islam Ibu	25
a. Pengertian pendidikan Islam Ibu	25
b. Pelaksanaan Pendidikan Islam	26
c. Pokok-pokok ajaran pendidikan Islam	27
1. Pendidikan Aqidah	28

2. Pendidikan Ibadah	28
3. Pendidikan Akhlak	29
d. Karakteristik Pendidikan Islam ibu	30
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam ibu.....	33
B. Perkembangan psikososial	34
1. Teori Psikososial	34
2. Pengertian Perkembangan Psikososial Pada Remaja.....	35
3. Tahap Perkembangan Psikososial	41
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada remaja	44
a. Lingkungan Keluarga	45
b. Lingkungan Sekolah	47
c. Lingkungan Teman Sebaya	47
d. Lingkungan Masyarakat	48
C. Masa pubertas pada remaja	49
1. Pengertian Pubertas	49
2. Ciri-ciri masa puber	50
3. Perubahan psikososial pada masa puber	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian	58
B. Lokasi penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	60
1. Populasi	60
2. Sampel	61
3. Teknik pengumpulan data	64
4. Instrumen penelitian	66
5. Uji kualitas data	68
a. Uji validitas	69
b. Uji reabilitas	69
c. Uji regresi instrumen	70
6. Uji hipotesis	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
B. Hasil Penelitian	75
1. Analisis validitas instrumen	75
2. Analisis reabilitas instrumen	77
3. Uji regresi instrumen	78
4. Uji hipotesis	83
5. Persentase Perkembangan Psikososial dan Pendidikan Islam Ibu ..	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh pendidikan Islam ibu terhadap perkembangan psikososial remaja pubertas di kota Langsa	84
2. Perkembangan Psikososial Remaja Pubertas di kota Langsa	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Pendidikan Islam Ibu menurut Ahli	19
Tabel 2.2 Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Pencapaian	23
Tabel 2.3 Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Qur'an	23
Tabel 2.4 Tujuan Pendidikan Islam secara Umum	24
Tabel 2.5 Usaha Pendidikan Islam terhadap Anak	32
Tabel 2.6 Tahap Perkembangan Psikososial Erikson	37
Tabel 2.7 Tahap-tahap Perkembangan Identitas Remaja	41
Tabel 2.8 Perubahan Psikososial pada Remaja	43
Tabel 2.9 Tahap Pubertas dan ciri-cirinya	53
Tabel 2.10 Perbedaan Ciri-ciri Seks Primer dan Sekunder	57
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Langsa	74
Tabel 4.2 Instrumen Variabel (X) Pendidikan Islam Ibu	75
Tabel 4.3 Instrumen Variabel (Y) Perkembangan Psikososial	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen	77
Tabel 4.5 Hasil Analisis Instrumen	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Y	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Variabel X	81
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pencapaian Perkembangan Remaja Tahap Akhir	42
Gambar 2.2 Masa Puber Pada Anak Laki-laki dan Perempuan	51
Gambar 2.3 Kelenjar Pubertas	53
Gambar 3.1 Grafik Pertumbuhan Penduduk Kota Langsa Tahun 2010-2019	59
Gambar 3.2 Populasi Penelitian	61
Gambar 3.3 Penarikan Sampel dengan Stratified Purposional	62
Gambar 3.4 Penetapan Jumlah Sampel	64
Gambar 3.5 Kerangka Konsep Penelitian	66
Gambar 4. 1 Histogram variabel X	81
Gambar 4. 2 Histogram variabel Y	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Blue Print Kuisisioner	95
Lampiran II Kuisisioner	96
Lampiran III Dokumentasi Pengisian Kuisisioner	98
Lampiran IV Tabulasi Data Variabel X	104
Lampiran V Tabulasi Data Variabel Y	106
Lampiran VI Validitas Butir Instrumen Variabel X	108
Lampiran VII Validitas Butir Instrumen Variabel Y	110
Lampiran VIII Reabilitas Butir Instrumen Variabel X	112
Lampiran IX Reabilitas Butir Instrumen Variabel Y	113
Lampiran X Rekapitulasi Hasil Analisis Instrumen Variabel X dan Y	114
Lampiran XI Surat Izin Penelitian dari Kampus	115
Lampiran XII Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya masalah kenakalan remaja di kota Langsa sangat meresahkan warga sekitarnya. Beragam masalah yang timbul seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, judi online, balap liar, pemerkosaan hingga pembunuhan ramai diberitakan. Hal demikian dipicu oleh beragam alasan diantaranya penambahan jumlah penduduk kota Langsa yang semakin meningkat dan lainnya ialah kurangnya pemahaman pendidikan agama dan kepedulian orang tua terhadap anak. Tercatat penduduk kota Langsa dari 2010 sebanyak 1.48.945 jiwa dan terus meningkat setiap tahunnya hingga 1.76.811 jiwa pada 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa tahun 2019 mencatat jumlah anak usia 10-19 tahun di kota langsa sebanyak 33.932 jiwa.¹

Dilansir dari Kompas.com, terbit Jum'at 2 April 2021 di kota Langsa telah terjadi pemerkosaan terhadap gadis berusia 16 tahun oleh 10 orang pemuda yang secara bergiliran dan brutal pada Selasa, 16 Maret 2021. Pelaku semuanya berasal dari kota Langsa. Motifnya adalah hanya untuk menebus hutang tiga ratus ribu rupiah. Dari berita tersebut yang lebih mengejutkan adalah salah satu pelaku

¹ Badan Pusat Statistik Kota Langsa 2019

berusia 12 tahun.² Kejadian ini menunjukkan pentingnya pembinaan anak sejak dini terutama di dalam lingkungan keluarga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak memiliki mental yang sehat dan berhasil dalam perkembangannya

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak berakibat pada kenakalan remaja. Orang tua menganggap remaja sudah mandiri dan tidak perlu didampingi. Selain itu, orang tua juga menyerahkan sepenuhnya pendidikan tentang keagamaan kepada lembaga pendidikan keagamaan baik formal maupun non formal. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua karena mereka memiliki kesibukannya masing-masing sehingga tidak sempat mendampingi dan mengajari anak di rumah. Di samping itu, orang tua juga memiliki pengetahuan agama yang sangat minim. Remaja yang kurang diawasi akan menimbulkan persepsi bahwa mereka memiliki kebebasan dan pemikirannya sendiri. Padahal disaat itulah remaja perlu didampingi orang tua untuk mengamati perkembangan putra putrinya dimana pada masa tersebut anak sedang mengalami perubahan pada cara berfikirnya. Menurut Desmita, salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan aspek kognisi sosial remaja ialah kecenderungan menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari sudut pandangnya sendiri yang oleh psikolog David Elkend diistilahkan dengan *egosentrisme*.³ Dengan dasar pemahaman agama yang kurang dan gaya pemikiran egosentrisnya, remaja cenderung ingin mengikuti dan mencoba sesuatu yang menurutnya baru dalam kehidupannya karena alasan

² Rahmawati, "Cerita Gadis Aceh Diperkosa Brutal oleh 10 Remaja untuk Tebus Uang, Satu Pelaku Berusia 12 Tahun", *Kompas*, 2 April 2021

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 205

penasaran dan ikut-ikutan teman. Elizabeth T. Santoso mengatakan bahwa remaja sangat rentan terhadap pengaruh perilaku negatif karena dalam masa tersebut terjadi transisi hormonal yang mempengaruhi cara berpikir remaja. Ia menambahkan menurut teori Jean Piaget, remaja dapat berfikir abstrak. Namun perkembangan kognitif terhadap sistem moral belum berkembang sempurna sehingga mereka mudah terjerumus perilaku negatif tanpa mempertimbangkan konsekuensi hukum di masa depan.⁴

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, sosial, emosional, dan perubahan penampilan.⁵ Menurut WHO periode ini berlangsung antara 10 sampai 19 tahun.⁶ Pada masa ini, individu mengalami perubahan hormonal yang membuat dorongan seksual meningkat sehingga mereka bertanggung jawab untuk mengelola seksualitas yang mereka miliki.⁷ Perubahan fisik ditandai perkembangan payudara, tumbuhnya rambut di area kemaluan, dan menarche pada anak perempuan. Sedangkan pada anak laki-laki, terjadi perkembangan alat genital, perubahan suara dan munculnya rambut di wajah yang merupakan ciri khas remaja masuk masa pubertas.⁸ Hal demikian menunjukkan suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai

⁴ <https://kompas.com/edu/read/2020/09/28/201620471/psikolog-ini-alasan-banyak-remaja-jadi-pelaku-kekerasan-seksual-anak?page=2>

⁵ Jose RL. Batubara, *Adolescent Development*, Jurnal Sari Pediatri Vol. 12, No. 1, Juni 2010

⁶ WHO, 2014

⁷ Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra-kelahiran hingga Pasca-Kematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 110-112

⁸ Santrock, J.W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1 Penerjemah Widiyasinta B)*, (Jakarta: Erlangga), 2012

kemampuan reproduksi.⁹ Perkembangan lainnya yang terjadi pada remaja ialah perkembangan psikososial.

Perkembangan psikososial merupakan aspek perkembangan yang meliputi perkembangan emosional, sosial, kognitif, serta moral.¹⁰ Perkembangan psikososial dimulai sejak masa bayi, kanak-kanak, pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa dan dewasa lanjut. Konflik dasar yang terjadi pada perkembangan psikososial remaja adalah identitas vs kebingungan peran.¹¹ Pada tahap ini, remaja perlu mengembangkan rasa diri dan identitas pribadi. Keberhasilan pada tahap ini akan memunculkan kemampuan untuk tetap yakin pada diri sendiri sedangkan kegagalan akan menghasilkan kebingungan peran dan rasa diri lemah.¹² Prinsip yang tidak kuat pada remaja akan menyebabkan kekacauan peran dan mudah dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh negatif.¹³ Dukungan yang minim seperti stimulasi, motivasi belajar, ganjaran dan hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang dan kualitas interaksi anak dan orang tua dalam perkembangan psikososial pada remaja akan mempengaruhi pembentukan identitasnya dalam bersikap dan berperilaku.¹⁴ Oleh karena itu, tugas psikososial pada usia remaja ialah mengembangkan individualitas.

⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (terj. *Development Psychology: a Life-Span Approach*, (New York: McGraw-Hill, Inc, 1980), h. 184

¹⁰ Hamid AYS, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Eg, 2009)

¹¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Terj. *Psychology Express: Developmental Psychology*, Pearson Education, h. 22

¹² *Ibid.*

¹³ Yustinus, S. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: KANISUS (Anggota IKAPI), 2006),

¹⁴ Soetjaningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Surabaya: Erlangga, 1998), h. 9

Pada revolusi 5.0 saat ini, orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab memberikan pendidikan agama kepada lembaga pendidikan islam yang ada di sekitarnya. Anak di antar ke pengajian sementara ibunya sendiri tidak dapat memberikan teladan yang baik di rumahnya. Akibatnya anak hanya mendapatkan sekedar pengetahuan agama namun tidak tercermin dalam kehidupannya sehari-hari karena mereka melihat bagaimana orang tuanya yakni ibu dalam berperilaku sehingga anak telah lebih dahulu menanamkan pemahaman dari apa yang dicontohkan ibunya di rumah. Sebagaimana yang diketahui, ibu diumpamakan sebagai madrasah pertama bagi anaknya dengan bekal diantaranya; iman dan taqwa, ilmu dan pengalaman, sabar dan tawakkal, serta doa dan keiklasan.¹⁵ Dengan bekal pengetahuan agama yang dimilikinya, ibu dapat mendidik dan membimbing anak kepada kebenaran. Mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai islami yang terwujud dalam sikap dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Mengajarkan sopan santun agar memiliki sikap yang baik, mengajarkan anak untuk mengenal sang pencipta agar melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan perintah agama. Seluruh pemahaman tersebut mustahil diberikan oleh sang ibu kepada anaknya, bila ia sendiri tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.

Kurangnya pengetahuan islam ibu terhadap anak mengakibatkan kurangnya ajaran agama yang diterima anak dari sang ibu di rumahnya. Tanpa disadari anak semakin bertambah usia dan menjadi remaja. Orang-orang yang mereka temui tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tetapi orang-orang baru

¹⁵ Abu Azam Al-Klateni, *Peran Ibu sebagai Madrasah Ula*, (Jakarta: Bening Hati, 2012), h. 21

yang ditemuinya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka tidak semuanya memberikan contoh yang positif tetapi juga ada yang memberikan contoh yang negatif. Anak akan memilih dan meneladani apa yang mereka anggap benar dan sesuai dengan pemikirannya. Pendidikan Islam perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan Islam dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁶

Melalui bimbingan keislaman darinya, ibu mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Membimbing anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi. Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik (motorik dan perceptual), aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan psikososial akan sangat memiliki ketergantungan dari pengasuhan seorang ibu.¹⁷

Fenomena di atas menunjukkan betapa berperannya pendidikan islam ibu dalam mengarahkan dan membimbing anaknya kepada perkembangan yang positif. Dengan bekal pengetahuan agama yang dimiliki, seorang ibu

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

¹⁷ Desita Nur Azizah, *Model Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Ibu Pekerja di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, h. 2

menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anaknya. Dari uraian tersebut, terdapat masalah peran ibu sebagai figur dalam membina jasmani dan rohani anak. Ibu dituntut untuk jeli dalam membina masa pubertas remaja. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Peran Pendidikan Islam Ibu Terhadap Perkembangan Psikososial Masa Pubertas pada Remaja di kota Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh pendidikan Islam ibu terhadap perkembangan psikososial remaja usia pubertas di kota Langsa?
2. Bagaimana perkembangan psikososial remaja usia pubertas di kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan Islam ibu terhadap perkembangan psikososial remaja usia pubertas di kota Langsa
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan psikososial remaja usia pubertas di kota Langsa

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas wawasan bagi penulis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan islam bagi ibu

- b. Sebagai wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang sama yang lebih mendalam mengenai perkembangan psikososial anak pubertas

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah perpustakaan Institut Agama Islam Negri Langsa
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para orang tua untuk mengontrol putra putrinya
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menanggapi permasalahan perkembangan psikososial anak usia pubertas, terutama di masa sekarang dan masa yang akan datang

D. Hipotesis

Hipotesis dipahami sebagai dugaan sementara. Jenis hipotesis dalam penelitian ini ialah hipotesis deskriptif. Disebut deskriptif karena memberikan gambaran pada sampel penelitian. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu “pendidikan Islam ibu” sebagai variabel pertama dan “perkembangan psikososial” sebagai variabel kedua serta “masa pubertas pada remaja” sebagai variabel ketiga. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. pendidikan Islam ibu memiliki pengaruh dalam perkembangan psikososial remaja di kota Langsa.
2. Pendidikan Islam ibu tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan psikososial remaja di Kota Langsa.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu upaya bagi peneliti untuk menemukan perbedaan atau perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu untuk menemukan sesuatu yang baru yang belum ditemui pada penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu penulis jadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan dan mengembangkan penelitian

Beberapa kajian terdahulu dari jurnal-jurnal yang relevan dengan judul yang penulis kaji adalah sebagai berikut;

1. Perkembangan Psikososial Remaja dengan Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), tesis yang ditulis oleh Pratiwi Diah Tritanti pada tahun 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keluarga memberikan pengaruh bagi perkembangan psikososial pada remaja. Remaja yang diasuh oleh Ayah dalam tahap perkembangan psikososial tingkat remaja kurang menemukan peran sebagai laki-laki dibandingkan dengan remaja yang diasuh oleh nenek atau bude. Penulis berkesimpulan bahwa perempuan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan psikososial pada remaja dibandingkan laki-laki.
2. Dampak Peran Ganda Ibu Pedagang Kaki Lima terhadap Perkembangan Psikososial Anak Remaja. Hasil penelitiannya ialah remaja dengan ibu pekerja mengalami kegagalan perkembangan psikososial. Penulis berpandangan bahwa remaja yang diasuh oleh perempuan dalam hal ini ibu belum memberikan perhatian khusus kepada anak remajanya lantaran ibu sibuk bekerja dan tidak memiliki

kedekatan hubungan dengan orang tuanya sehingga remaja tersebut mengalami kegagalan dalam perkembangan psikososialnya.

3. Riswatisih Widyaningrum, Hubungan antara Perkembangan Psikososial Remaja dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA N 1 Keradenan Kabupaten Gerobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Kenakalan remaja disebabkan oleh gangguan perkembangan psikososial remaja. Terdapat hubungan hubungan antara perkembangan psikososial dan perilaku seks bebas remaja di SMA N 1 Keradenan Kabupaten Gerobogan. Kesimpulan yang penulis temukan dalam penelitian ini ialah kegagalan perkembangan psikososial menyebabkan kenakalan remaja seperti seks bebas.
4. Eka Irmilia, Hernila, Yessi Hasneli. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah. Anak dengan orang tua yang perannya rendah memiliki kecenderungan untuk memiliki perkembangan psikososial harga diri rendah

F. Definisi Istilah

Penulisan definisi istilah dimaksudkan untuk dapat menghindari kesalahan pemahaman pada penelitian ini. Berikut beberapa definisi istilah yang dimaksudkan dalam penelitian ini

1. Pendidikan Islam Ibu

Pendidikan Islam adalah bimbingan baik rohani maupun jasmani yang berlandaskan atas hukum-hukum agama yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan hukum-hukum islam.¹⁸

Dalam penelitian ini, pendidikan lebih dispesifikkan kepada pendidikan Islam ibu. Kata ibu dalam bahasa arab di sebut “al-umm” yang memiliki arti segala sesuatu yang menjadi sumber terwujudnya sesuatu, mendidik, memperbaiki dan “al-walidah “ yang memiliki arti lahir atau melahirkan. Dua kata tersebut menunjukkan pengertian ibu. Berasal dari kata amma-yaummu-ummimah-umman yaitu, bermaksud-menuju-bergerak. Bentuk jamaknya ialah al-ummahat dan ummaat. Al-ummahat digunakan untuk yang berakal yaitu manusia dan ummaat digunakan untuk yang tidak berakal yaitu hewan.¹⁹ Ibu juga diartikan sebagai wanita yang telah melahirkan seseorang, wanita yang sudah bersuami dan panggilan takzim kepada wanita baik sudah bersuami

¹⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif , 2010), 19

¹⁹ Rizki Utomo, *Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Akhlak Anak Desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah*, Skripsi : IAIN Metro, 2018,

ataupun belum.²⁰ Adapun ibu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seorang wanita yang sudah memiliki anak

Pendidikan islam ibu merupakan bimbingan keislaman yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya sendiri yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup akidah, ibadah dan hubungan sesama makhluk.

2. Perkembangan Psikososial

Istilah perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran.²¹ Manusia mengalami proses tumbuh dan berkembang secara fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral dan spriritual.²²

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial.²³ Kondisi psikososial seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosialnya karena individu selalu berada dalam konteks sosial, dan sebaliknya keadaan psikologis sosial seseorang bisa mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.²⁴ Adapun yang dimaksud dengan perkembangan psikososial

²⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), 416

²¹ Arif Rohman Mansur, *Tumbuh Kembang anak usia prasekolah*. Padang: Andalas University Press), 9

²² Taylor et al, *Fundamental of Nurcing: the art and science of Nursing care*. Lippicontt Philladelphia.

²³ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi: diterjemahkan Kartini Kartono* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

dalam penelitian ini ialah tahap perkembangan psikososial pada remaja menurut teori Erik Erikson yaitu pada tahap identitas vs kebingungan peran.

3. Masa Puber pada Remaja

Puber merupakan masa remaja yang mencapai pematangan seksual.²⁵ Berasal dari bahasa latin “pubescere” yang artinya rambut kemaluan. Pada masa ini anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dimulai dari usia 8 – 10 tahun dan berakhir pada usia 15-16 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan sangat cepat. Pada perempuan puber ditandai dengan menstruasi pertama, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi pertama atau timbulnya dorongan seks sehingga alat reproduksi telah berfungsi dan tubuh mengalami perubahan.²⁶ Masa pubertas merupakan masa sulit bagi seorang anak karena merupakan tahap baru dalam proses kehidupannya peran orang tua sangat penting pada masa ini untuk memahami anaknya

Remaja adalah laki-laki atau perempuan yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, sosial, emosional, dan perubahan penampilan.²⁷ Menurut

²⁵ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999, 1

²⁶ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), 184

²⁷ Jose RL. Batubara, *Adolescent Development*, Jurnal Sari Pediatri Vol. 12, No. 1, Juni 2010

WHO periode ini berlangsung antara 10 sampai 19 tahun.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis membatasi usia remaja pubertas pada remaja pertengahan yaitu 15 tahun atau kelas III Sekolah Menengah Pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah laporan penelitian ini, penulis membuat perincian dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, kajian terdahulu definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan tesis serta meliputi pembahasan mengenai pengaruh pendidikan Islam ibu terhadap perkembangan psikososial remaja.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas cakupan pendekatan serta jenis penelitian, lokasi yang menjadi tempat penelitian, objek penelitiannya, sumber dan data serta bagaimana teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan temuan yang didapat di lapangan sesuai dengan pokok permasalahan atau yang menjadi pokok permasalahan atau yang menjadi fokus penelitian, yaitu

²⁸ WHO, 2014

pendidikan Islam ibu dan pengaruhnya terhadap perkembangan psikososial remaja kota Langsa.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab yang menyimpulkan hasil dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan sebagai temuan-temuan penting serta menginterpretasikan data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Langsa. Kota Langsa merupakan salah satu daerah di Aceh yang menerapkan hukum syari'at Islam. Pada awalnya kota Langsa statusnya adalah kota administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan kota administratif Langsa. Pada 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2001, Langsa diangkat statusnya menjadi kota Langsa dengan luas wilayah 262,41km². Terletak pada posisi antara 04⁰ 24' 35,68" – 04⁰ 33' 47, 03⁰ Lintang Utara dan 97⁰ 53' 14,59" – 98⁰ 04' 42, 16" Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0-25 M di atas permukaan laut. Batas wilayah kota langsa sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Selat Malaka, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan sebelah Barat berbatasan dengan Aceh Timur.

Jumlah penduduk kota langsa berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020 lalu sebanyak 185.971 jiwa yang terdiri dari 93, 408 penduduk laki-laki dan 92. 536 perempuan, rasio jenis kelamin sebesar 100, 91 persen. Kota langsa terdiri dari lima kecamatan yaitu; Langsa Timur, Langsa kota, Langsa Baro dan Langsa Barat. Distribusi penduduk kota Langsa yang paling banyak berdomisili di kecamatan Langsa Baro, yaitu sebesar 55.4824 jiwa, atau sebanyak 30,02 persen dari total penduduk kota Langsa. Sementara itu,

kecamatan yang paling sedikit penduduknya ialah kecamatan Langsa Timur, yaitu sebanyak 16, 627 atau sebesar 8, 94 persen dari total penduduk kota langsa. Kepadatan penduduk di kota Langsa pada tahun 2020 mencapai 775 orang /km². Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Langsa Kota yang rata-rata perkilometer wilyahnya dihuni oleh sekitar 6.667 jiwa. Sementara Langsa Timur yang paling sedikit penduduknya dihuni oleh sekitar 213 jiwa per kilometernya. Sementara itu, jumlah penduduk di kecamatan Langsa Lama sebanyak 33.231 jiwa, Langsa Kota 40.736 jiwa dan Langsa Barat 39.553 jiwa. Perhitungan ini di dapat dari hasil sensus penduduk pada 2020. Tabel berikut menyajikan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di kota Langsa.

Tabel 4.1 jumlah penduduk kota Langsa berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia

Jumlah Penduduk			
Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7962	7572	15534
5-9	7848	7593	15441
10-14	8187	7680	15867
15-19	8679	8222	16901
20-24	8309	8308	16617
25-29	8034	7884	15918
30-34	8024	7722	15746
35-39	7690	7568	15258
40-44	6724	6485	13209
45-49	5801	5990	11791
50-54	4839	5313	10152
55-59	4152	4259	8411
60-64	3253	3055	6308
65-69	2091	2166	4257
70-74	933	116	2119
75+	882	1560	2442

Sumber: BPS Kota Langsa

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu; pertama, analisis validitas instrumen, kedua, analisis reabilitas instrumen dan ketiga uji hipotesis.

1. Analisis validitas instrumen

Analisis validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan kuisioner yang teruji keabsahannya yaitu layak untuk digunakan memiliki keabsahan data yang bersifat valid. Bila instrumen yang diberikan valid maka akan mendapatkan data yang valid. Adapun pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai R hitung dan R tabel. Bila R hitung lebih besar dari R tabel maka instrumen dapat dinyatakan valid. Berikut tabel 4. 2 menunjukkan instrumen variabel yang telah diuji validitasnya

Tabel 4.2 Instrumen variabel (X) Pendidikan Islam Ibu

No item soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.206	0.202	Valid
2.	0.203	0.202	Valid
3.	0.270	0.202	Valid
4.	0.298	0.202	Valid
5.	0.466	0.202	Valid
6.	0.285	0.202	Valid
7.	0.360	0.202	Valid
8.	0.422	0.202	Valid
9.	0.339	0.202	Valid
10.	0.413	0.202	Valid
11.	0.231	0.202	Valid
12.	0.294	0.202	Valid
13.	0.427	0.202	Valid
14.	0.235	0.202	Valid
15.	1	0.202	Valid

Variabel soal Pendidikan islam ibu

Adapun untuk hasil uji validitas instrumen variabel perkembangan psikososial disajikan dalam tabel 4. 3 berikut ini

Tabel 4.3 instrumen variabel (Y) Perkembangan Psikososial

Nomor butir instrumen	Persen Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0.301	0.202	Valid
2.	0.237	0.202	Valid
3.	0.489	0.202	Valid
4.	0.281	0.202	Valid
5.	0.343	0.202	Valid
6.	0.223	0.202	Valid
7.	0.225	0.202	Valid
8.	0.296	0.202	Valid
9.	0.327	0.202	Valid
10.	0.309	0.202	Valid
11.	0.244	0.202	Valid
12.	0.266	0.202	Valid
13.	0.240	0.202	Valid
14.	0.142	0.202	Valid
15.	0.334	0.202	Valid
16.	0.506	0.202	Valid
17.	1	0.202	Valid

Variabel soal perkembangan psikososial

Pada tabel uji validitas instrumen di atas, terlihat bahwa jumlah soal untuk variabel x yaitu pendidikan Islam ibu terdiri dai 15 soal yang seluruhnya menghasilkan nilai R hitung lebih besar dari R tabel dengan R tabel ditentukan dengan nilai sebesar 0.202. Dengan demikian, hasil uji validitas instrumen menghasilkan instrumen yang valid karena seluruh butir soal memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel.

Selanjutnya perhitungan uji validitas instrumen pada variabel perkembangan psikososial (Y) terdiri dari 17 item soal menghasilkan nilai

bahwasannya nilai R hitung lebih besar daripada R tabel yaitu 0.202. dengan demikian maka hasil yang diperoleh dari uji validitas variabel ini adalah valid

2. Analisis Reabilitas Instrumen

Untuk mengetahui keandalan/ konsistensi dari sebuah alat ukur maka perlu dilakukan uji reabilitas agar menghasilkan instrumen yang reliabel. Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel Pendidikan islam ibu (X) dan variabel perkembangan psikososial (Y). Hasil uji analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel X	
Cronbach's Alpha	N of Items
,719	15

Variabel Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
,747	17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai alpha lebih besar (>) daripada 0.60 maka kuesioner/ angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Regresi Instrumen

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen, maka selanjutnya adalah uji regresi instrumen untuk mengukur kekuatan antara variabel X dan variabel Y. Uji regresi instrumen dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil analisis instrumen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,142	11,39555

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan analisis yang di dapatkan dari uji regresi instrumen model summary, tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,389. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,151 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 15,1%

Tabel 4. 6 Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	46,821	12,375		3,784
	X	,474	,118	,389	4,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data output yang diperoleh dari nilai konstanta (X) yaitu sebesar 46,82, sedangkan nilai dari variabel Y koefisien regresinya adalah sebesar 0.474 sehingga didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut;

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 46,82 + 474 X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 46,82 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 46,82. Selain itu nilai T hitung sebesar 4.004 > T tabel 1.660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Setelah uji validitas dan reabilitas data, maka diperlukan uji normalitas data agar data berdistribusi normal. Uji normalitas data variabel Y dapat dilihat pada tabel 4. 8 berikut ini

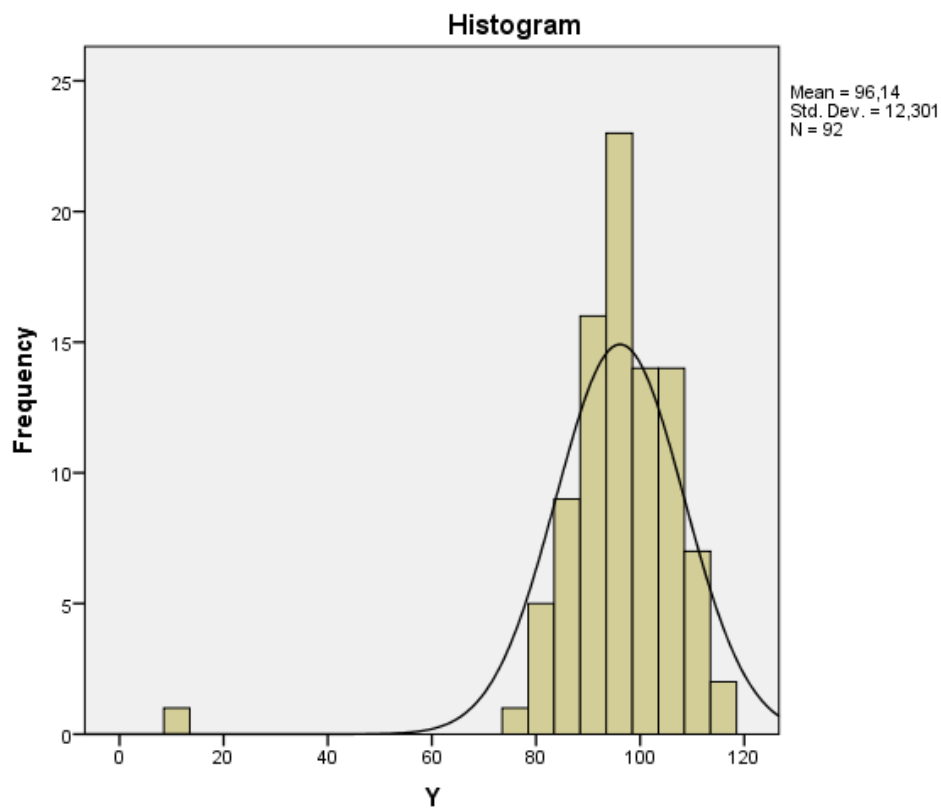
Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1,1	1,1	1,1
	78	1	1,1	1,1	2,2
	80	1	1,1	1,1	3,3
	81	1	1,1	1,1	4,3
	82	1	1,1	1,1	5,4
	83	2	2,2	2,2	7,6
	84	1	1,1	1,1	8,7
	85	1	1,1	1,1	9,8
	86	3	3,3	3,3	13,0
	87	4	4,3	4,3	17,4
	90	1	1,1	1,1	18,5
	91	3	3,3	3,3	21,7
	92	6	6,5	6,5	28,3
	93	6	6,5	6,5	34,8

94	4	4,3	4,3	39,1
95	7	7,6	7,6	46,7
96	6	6,5	6,5	53,3
97	5	5,4	5,4	58,7
98	1	1,1	1,1	59,8
99	3	3,3	3,3	63,0
100	3	3,3	3,3	66,3
101	3	3,3	3,3	69,6
102	1	1,1	1,1	70,7
103	4	4,3	4,3	75,0
104	3	3,3	3,3	78,3
105	7	7,6	7,6	85,9
106	2	2,2	2,2	88,0
107	1	1,1	1,1	89,1
108	1	1,1	1,1	90,2
110	2	2,2	2,2	92,4
112	2	2,2	2,2	94,6
113	3	3,3	3,3	97,8
114	2	2,2	2,2	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Tabel 4.8 di atas merupakan uji normalitas terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari variabel Y di atas rata-rata dari nilai R tabel sebagaimana yang tergambar dalam histogram berikut

Gambar 4.1 Histogram Variabel Y



Grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data bersifat normal dimana kurva menunjukkan keseimbangan pada diagram dari sisi kiri dan kanan. Sementara itu untuk variabel X dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

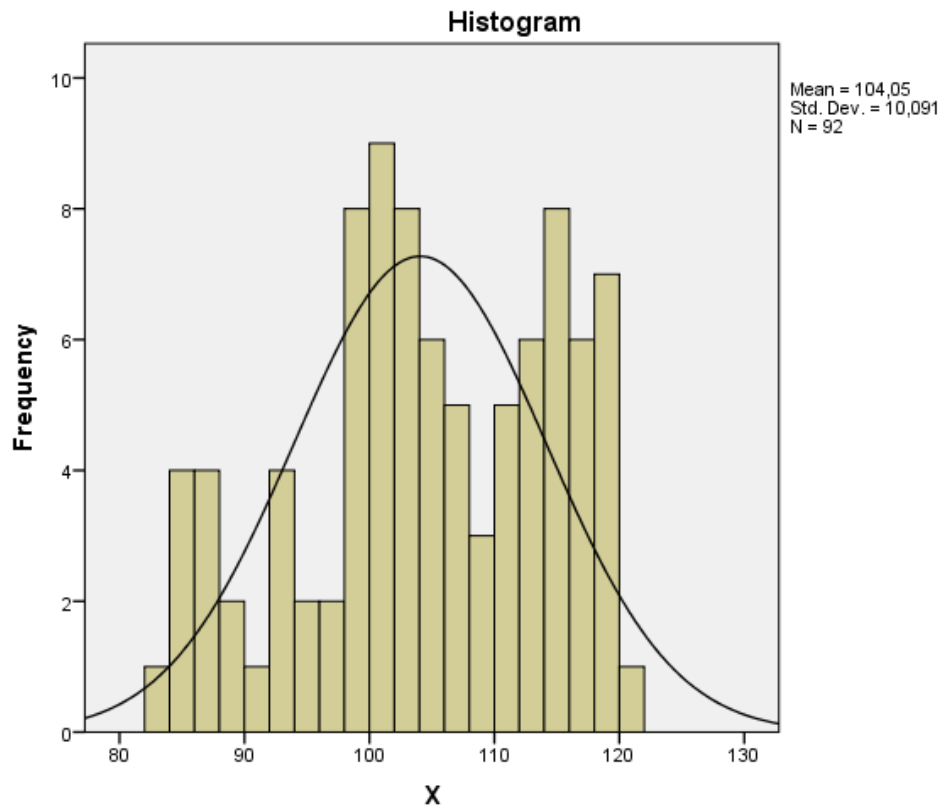
Tabel 4.8 Uji Normalitas Variabel X

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	1,1	1,1	1,1
	84	1	1,1	1,1	2,2
	85	3	3,3	3,3	5,4
	86	2	2,2	2,2	7,6
	87	2	2,2	2,2	9,8
	88	1	1,1	1,1	10,9

89	1	1,1	1,1	12,0
90	1	1,1	1,1	13,0
92	2	2,2	2,2	15,2
93	2	2,2	2,2	17,4
95	2	2,2	2,2	19,6
96	2	2,2	2,2	21,7
98	2	2,2	2,2	23,9
99	6	6,5	6,5	30,4
100	4	4,3	4,3	34,8
101	5	5,4	5,4	40,2
102	6	6,5	6,5	46,7
103	2	2,2	2,2	48,9
104	5	5,4	5,4	54,3
105	1	1,1	1,1	55,4
106	4	4,3	4,3	59,8
107	1	1,1	1,1	60,9
108	1	1,1	1,1	62,0
109	2	2,2	2,2	64,1
110	2	2,2	2,2	66,3
111	3	3,3	3,3	69,6
112	4	4,3	4,3	73,9
113	2	2,2	2,2	76,1
114	3	3,3	3,3	79,3
115	5	5,4	5,4	84,8
116	4	4,3	4,3	89,1
117	2	2,2	2,2	91,3
118	4	4,3	4,3	95,7
119	3	3,3	3,3	98,9
120	1	1,1	1,1	100,0
Total	92	100,0	100,0	

Tabel di atas merupakan uji normalitas terhadap variabel X dimana seluruh item pertanyaan adalah valid dan data berdistribusi normal sebagaimana yang terlihat pada histogram di bawah ini

Gambar 4. 2 Histogram Variabel X



Gambar di atas merupakan histogram variabel X yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 104,05. Data berdistribusi normal dimana kurva menunjukkan keseimbangan antara kiri dan kanan.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian data yang dilakukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, maka diperoleh t hitung sebesar sebesar 4.004 dan T tabel sebesar

1.660 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y karena $T \text{ hitung } 4.004 > T \text{ tabel } 1.1660$.

5. Persentase Perkembangan Psikososial dan Pendidikan Islam Ibu

Berdasarkan hasil analisis statistik perkembangan psikososial remaja kota Langsa adalah sebagai berikut

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Perkembangan Psikososial Remaja Kota Langsa

VARIABEL	KATEGORI	FREKUENSI	%
Perkembangan Psikososial	Baik	13	14%
	Cukup	41	45%
	Kurang	38	41%
	N	92	100%
Pendidikan Islam Ibu	Baik	28	30%
	Cukup	53	58%
	Kurang	11	12%
	N	92	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 14% remaja dengan kategori perkembangan psikososial baik, dan 45% cukup, serta 41% kurang. Adapun pendidikan Islam ibu berdasarkan tabel di atas termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 58%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendidikan Islam Ibu terhadap Perkembangan Psikososial Remaja Pubertas di Kota Langsa

Pendidikan islam ibu merupakan suatu keharusan dalam membesarkan anak-anak di rumahnya. Anak-anak hingga remaja sangat membutuhkan bimbingan keagamaan dari orang tuanya agar tidak salah dalam berkelakuan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan luar. Bimbingan keislaman yang dilakukan orang tua kepada anak remaja seperti berdoa, mengajarkan beribadah, memberikan contoh teladan yang baik, menegur anak ketika melakukan kesalahan, memberi reward kepadanya jika ia berprestasi, menghukum dengan hukuman yang mendidik jika ia melakukan kesalahan dan memberikan contoh yang baik dengan menceritakan kisah teladan dalam islam. Hal tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Umumnya seorang ibu adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak. Oleh karenanya banyak sekali anak menerima pendidikan di rumah dari ibunya. Semenjak di dalam kandungan, dilahirkan hingga tumbuh menjadi seorang yang mandiri. Ibu adalah orang yang paling banyak berperan di dalamnya. Sebagai madrasah pertama bagi anaknya, sudah tentu harus mampu membimbing dan mengarahkan anaknya yang masih dalam tahap pertumbuhan ke arah yang benar sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Kurangnya bimbingan agama dari orang tua atau orang tua seperti mengenalkan tentang tuhan kepada anak menjadikan anak tidak takut dengan apa yang dilakukannya, membiarkan kesalahan anaknya mengakibatkan anak susah di atur sehingga menjadikan remaja tumbuh dengan kenakalannya.

Pada zaman sekarang ini, sangat banyak kita melihat dan mendengar kenakalan remaja yang mengakibatkan kerusakan bagi dirinya dan orang lain.

Misalnya kenakalan remaja yang melakukan kebut-kebutan di jalan raya atau balap liar hingga mengakibatkan kecelakaan yang berdampak pada pengguna jalan lain. Pemakaian obat-obat terlarang yang mengakibatkan hilangnya akal sehat sehingga melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, biasanya para pecandu narkoba yang sudah parah sanggup bahkan membunuh orang terdekatnya. Semua masalah kenakalan tersebut merupakan rusaknya kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya dan ketidak mampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga terjerumus kepada hal-hal negatif seperti diatas. Rusaknya mental seseorang akan mengakibatkan pada perilaku yang negatif. Pemikiran yang bertentangan dengan kebenaran menandakan bahwa tidak sehatnya kondisi psikososial seseorang.

Dalam mendidik anak, seorang ibu membimbing anaknya dengan bimbingan yang dapat menjaga anak dari keburukan agar terbentuk pribadi yang sholeh/shalihah. Ibu menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan memberikan teladan yang islami sebagaimana yang telah dicontohkan oleh rasulullah dengan sikap penyayang, lemah lembut dan pemerhati pada setiap anak kecil. Hal tersebut tercermin pada akhlak yang dimiliki oleh seorang ibu. Teladan yang lain yang harus diberikan ialah dalam hal ibadah. Ibu menjadi teladan bagi anaknya dalam melaksanakan salat misalnya, dan ibadah-ibadah lainnya. Demikian juga halnya dengan aqidah, dengan memberikan pemahaman bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa dan tiada sekutu baginya yang tercermin dalam tingkah laku dan ucapan ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan keislaman seorang ibu atau pendidikan islam ibu memberi pengaruh pada perkembangan psikososial anak. Berdasarkan analisis yang di dapatkan dari uji regresi besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,389 dengan perolehan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,151 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 15,1% . Dengan demikian terdapat pengaruh pendidikan Islam Ibu terhadap perkembangan psikososial remaja pubertas di kota Langsa.

2. Perkembangan Psikososial Remaja di Kota Langsa

Hasil penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan perkembangan psikososial dengan kategori baik hanya 14%. Hal ini menunjukkan bahwa selebihnya remaja kota Langsa mengalami perkembangan psikososial yang tidak baik. Perkembangan psikososial remaja di kota Langsa termasuk dalam kategori cukup. Perkembangan psikososial remaja pada tahap identitas khususnya pada perkembangan emosional dan sosial. Pada perkembangan emosional yang tidak baik, mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap orang lain, cepat marah dan hilangnya rasa kasih sayang terhadap sesama. Gambaran perkembangan psikososial yang tidak baik ini diantaranya ialah rasa marah, cemburu, berlarut dalam kesedihan dan tidak adanya rasa kasih sayang serta kepedulian sosial.

Pada perkembangan sosial, remaja kurang memiliki keterampilan sosial seperti keahlian dalam bergaul. Memilih teman bermain adalah sangat dibutuhkan agar tidak terpapar pengaruh negatif dan imbas dari pada teman yang buruk. remaja juga kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang

positif untuk menghindari perilaku negatif dan kegiatan yang sia-sia. Kegagalan pada tahap perkembangan psikososial pada remaja yaitu identitas berujung pada kebingungan peran yang dialami oleh remaja sehingga tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Akibatnya adalah timbulnya perilaku menyimpang yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dalam penelitian lainnya disebutkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh gangguan psikososial. Semakin buruk perkembangan psikososial maka akan semakin parah pula tingkat kenakalannya. Kurangnya perhatian orang tua dalam hal bimbingan dan arahan menyebabkan remaja memiliki pemikiran bebas serta ingin melakukan semaunya tanpa memperdulikan dampak terhadap dirinya dan orang lain. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis sejak dini menyebabkan remaja dapat bersosialisasi dengan baik.

Perkembangan psikososial diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai tempat pertama menerima pendidikan non formal. Anak-anak mencontoh apa yang dilihatnya. Ibu, sebagai anggota keluarga di rumah yang memiliki peran penting dalam mendidik anaknya tidak hanya sekedar memberikan kebutuhan materi tetapi juga memberikan teladan yang baik, nilai-nilai agama sehingga anak menjadi pribadi yang memiliki sikap dan mental yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan islam ibu sangat berpengaruh bagi perkembangan psikososial anak khususnya remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Dalam masa tersebut, remaja mengalami tahap perkembangan salah satunya yaitu perkembangan emosional dan identitas. Dibandingkan disekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu di rumah. Oleh karenanya ibu lebih berperan dalam membentuk perilaku anak di rumah. Jika perempuan yaitu ibu tidak memiliki pendidikan yang cukup untuk membimbing anaknya maka kenakalan remaja bisa akan sampai pada tahap yang lebih parah adalah konsekuensi yang harus diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif survey, dimana penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan tahapan uji validitas, reabilitas dan regresi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam ibu memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikososial remaja kota Langsa.
2. Perkembangan psikososial pada remaja pertengahan usia 15 tahun di kota Langsa mengalami perkembangan psikososial dalam kategori cukup. Gambaran tersebut diantaranya ialah rasa marah, cemburu, berlarut dalam kesedihan dan tidak adanya rasa kasih sayang serta kepedulian sosial.

Semakin kurang pendidikan Islam yang diberikann oleh seorang ibu kepada anaknya, maka akan semakin kurang perkembangan psikososial anaknya.

B. Implikasi

1. Setiap orang tua khususnya ibu harus dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya di rumah
2. Setiap orang tua penting untuk meningkatkan pengetahuan keagamaannya dalam membesarkan putra putrinya agar menjadi anak-anak yang shalih/shaliha

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat di usulkan beberapa saran yang dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan psikososial anak yaitu;

1. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar untuk dapat membentuk pribadi anak oleh karena hendaknya setiap anggota keluarga di rumah memberikan contoh/ teladan yang baik
2. Dalam membesarkan anak, seharusnya orang tua lebih bersabar dengan menjaga sikap, dan mengontrol emosi di depan anak
3. Mulai membangun kebiasaan positif di rumah agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalik, A. Chaerudji *Ummul Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2012
- Ahmad, Khursyid dalam Stuart Mill, *Innagural Address as Rector of St University*, 1867, Vide, Smith, (Pelican: W.O. Lester Education, 1985
- Al-Attas, M. Nuqaib *Islam Faham Agama dan Asas Akhlak*, London: Dewan Besar Royal Commonwealth Society, 1976
- Al Migwar, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad Al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Amin, Syamsul Munir Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, Jakarta: Amzah, 2007
- Anwar, Dessy *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2010
- Ali, Muhammad dan Asrori, Muhammad. *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- As, Asmaran *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Azam Al-Klateni, Abu. *Peran Ibu sebagai Madrasah Ula*, Jakarta: Bening Hati, 2012

Batubara, Jose RL. *Adolescent Development*, Jurnal Sari Pediatri Vol. 12, No. 1, Juni 2010

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-4 Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Desita Nur Azizah, *Model Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Ibu Pekerja di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,

Dolley et al, *Cyber Bullying in the Global Playground: Research from International Perspectives* UK: Blackwell Publishing, 2012

Erikson, Erik *Perkembangan Psikososial Erik Erikson*, Jakarta, 2010

Hamid AYS. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Egcc; 2009

Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra-kelahiran hingga Pasca-Kematian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Hude, Darwis *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2016

Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (terj. *Development Psychology: a Life-Span Approach*, New York: McGraw-Hill, Inc, 1980

Irawan, Bambang *Urgensi Tauhid dalam Membangun Epistemologi Islam*, (Jurnal TSAQFAH, No. 2 Oktober 2011

Jailani, M. Syahrani *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Journal of Islamic Art and Architecture , Vol. 26 No. 1 (2018) ISSN: 0852-7172 (p) 2461-064X (e)

Langgulung, Hasan *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980

Marimba, Ahmad D *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif , 2010

Muhaimin, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahn Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenata Media, 2003

Panuju, Panut dan Umami, Ida. *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999,

Pieter, dkk. *Psikopatologi untuk Keperawatan, Edisi I* Jakarta: Kencana, 2011

Poerwodaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet-12 Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Prima Dewi Kusumawati, dkk. *Edukasi Masa Pubertas pada Remaja*, (Jurnal of Community Engagement in Health, Vol. 1 No. 1 March 2018

Qurrota A'yun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal IAIN Salatiga Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2017
Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-6 (Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Cet. I (Yogyakarta: LkiS, 2009

Rusdiana, *Hakikat Kepribadian Muslim*, Jurnal Reflektika, Vol. 11 No. 11, Januari 2016

Saebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010

Sarwono W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013

Santrock, J.W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1 Penerjemah Widiyasinta B)*, (Jakarta: Erlangga, 2012)

Sirait, Irwan Haryono *Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak*, Jurnal Idrak Vol. 2, No. 1, Desember 2019

Sobur, Alex *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)

Soetjaningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Surabaya: Erlangga, 1998

Tafsir, Ahmad *Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999

Tungga, Yeane EM. *Terapi Psikososial Suatu Pengantar*, (Bandung: STKS Press, 2013)

Untung, Moh. Slamet *Menelusuri Pendidikan Ala Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009

Uhbiyati, Nur *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013

Ubahri, *Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan*, (Islamuna: Jurnal Studi Islam 2, no 2, 5 Desember 2015)

Uhbiyati, Nur dan Ahmadi Abu *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Utomo, Rizki. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Akhlak Anak Desa Kota Gajah Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah*, Skripsi : IAIN Metro, 2018,

Wong et al, *Buku Ajar Kepeawatan Pediatrik, Terj.* Jakarta: EGC, 2009

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005